

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT
DI WILAYAH RW 01 KELURAHAN BALEARJOSARI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**



OLEH :

HILDA MUNARITA

NIM : AKF 21129

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Dosen Pembimbing

Apt. Mardhiyah, S.Farm, M.Biomed

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT
DI WILAYAH RW 01 KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN
BLIMBING KOTA MALANG**

**COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL ABOUT DAGUSIBU OBAT IN
REGION RW 1 KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN BLIMBING
KOTA MALANG.**

Hilda Munarita., Mardhiyah.
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat telah akrab digunakan masyarakat, namun pengetahuan tata cara pengelolaan obat belum sepenuhnya benar, mulai dari cara memperoleh, menggunakan, menyimpan hingga membuang obat. Dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat atau dikenal dengan Dagusibu adalah program edukasi yang dibuat ikatan Apoteker Indonesia untuk mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu di Wilayah RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan membagikan kuisioner yang telah di validasi kepada 40 responden. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang tingkat pengetahuan Dagusibu di Wilayah RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang diperoleh nilai 96,6% pada dapatkan obat, nilai 95,8% pada gunakan obat, nilai 99,2% pada simpan obat dan nilai 83,3% pada buang obat. Hasil penelitian Dagusibu pada tingkat pengetahuan adalah sangat baik.

Kata Kunci : Dagusibu, Tingkat Pengetahuan,

ABSTRACT

Medicine has been widely known by society but knowledge about how to manage the medicine has not yet correct, from how to get the medicine, how to use, how to keep it up until how to waste the medicine. Knowledge is a process of understanding when someone analyze on certai object. The way to find, to use, to store, to waste the medicine or known as Dagusibu is educational program which is made by Indonesian Pharmacy Association in an effort to reach family awareness on medicine. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the community in the area of RW 1 Balarjosari Village, Blimbing Subdistrict. The method of implementing the activity is using the filling out of the questionnaire. The result of the study come to conclusion that the society knowledge level about Dagusibu in *Region RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang* has score 96,6% in getting medicine, 95,8% in using medicine, 99,2% in storing medicine and 83,3% in wasting medicine. The result about knowledge level of Dagusibu medicine is very good.

Kata Kunci : Dagusibu, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Obat yang digunakan secara benar akan sangat menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit, namun obat yang digunakan secara salah akan bersifat seperti racun yang dapat menimbulkan kerugian bahkan membahayakan nyawa manusia. Jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan menurut Depkes RI 2008 dalam Grasela 2018.

Oleh karena itu pengobatan yang dilakukan sendiri dengan cara mendapatkan obat dari tempat yang illegal seperti warung dapat menimbulkan resiko yang berbahaya bagi penggunanya, karena masyarakat tidak mendapatkan informasi-informasi yang seharusnya diperoleh, seperti aturan penggunaan obat secara tepat, cara penyimpanan obat, cara pembuangan obat. Obat yang diminum tidak sesuai aturannya dapat beresiko terjadinya penyalahgunaan obat. Selain itu kurang tepatnya penyimpanan obat yang baik, dapat mengakibatkan kerusakan obat sehingga tidak aman untuk dikonsumsi. Obat yang sudah

selesai digunakan atau berakhirnya masa kadaluarsa, dibuang atau dihancurkan disesuaikan dengan bentuk sediaannya, kesalahan dalam pembuangan obat dapat berdampak pada pencemaran lingkungan.

Penelitian terkait penyimpanan obat dilakukan oleh Jasim (2010), di Iraq menunjukkan bahwa 57,46% obat tidak disimpan di tempat yang sesuai. Di Palestina, 43,4% produk obat disimpan di tempat yang relatif tidak aman dari jangkauan anak-anak di rumah (Sweileh *et al.*, 2009). Sedangkan untuk masyarakat di Indonesia sendiri masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan karena kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan (Gitawati, 2014). Kesalahan dalam menyimpan obat akan mempengaruhi kondisi zat aktif dalam obat tersebut.

Sistem pembuangan obat yang tidak tepat menjadi perhatian global. Di negara-negara berkembang masalah ini sangat besar dan tidak terdokumentasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menunjukkan 16,4% responden membuang obat di tempat sampah, 13,3% membuang obat di toilet, 10,4% membuang obat di lingkungan dan 77,6% responden tidak membedakan dalam membuang sediaan obat padat dan cair (Atinafu *et al.*, 2014).

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan slogan serta istilah komunikatif yang dikenalkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Sebagai salah satu langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (Grasela, 2018).

Hasil pengembangan tentang Dagusibu obat di Kelurahan Balarjosari Wilayah RW 1 Kecamatan Blimbing Kota Malang menunjukkan kurangnya edukasi untuk mendapatkan informasi tentang cara pengolahan obat. Diantaranya ialah awal mulai mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik.

Melatar belakangi banyaknya pertanyaan dari warga sekitar di wilayah RW1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang mendapatkan obat, penggunaan obat, penyimpanan obat, serta tentang pembuangan obat yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai DAGUSIBU dalam upaya meningkatkan

pengetahuan masyarakat sehingga kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga RW 01 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Belimbing Kota Malang terkait Dagusibu obat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap terakhir. Tahap persiapan ini meliputi menentukan jumlah sampel dari populasi yang akan diambil dan menyusun kuesioner. Tahap pelaksanaan, tahap ini melakukan kunjungan pada warga RW 01 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Belimbing Kota Malang yang telah dijadikan sampel penelitian serta melakukan wawancara pada warga RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Belimbing. Tahap yang terakhir yaitu analisa data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang pada pertemuan warga RW 01 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Belimbing kota Malang

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang datang pada

pertemuan warga RW 01 Kelurahan Balearjosari Kecamatan Belimbing kota Malang sejumlah 40 orang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat RW 01 Kelurahan Balearjosari Kecamatan Belimbing Kota Malang pada bulan Mei 2022.

Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk lembar kuesioner.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Dagusibu Obat, dan dibagi menjadi 4 sub variabel yaitu : “Dapatkan” yaitu cara responden dalam mendapatkan obat, informasi dan kemasan obat. “Gunakan” yaitu cara responden dalam penggunaan dosis pemakaian obat dan efek samping obat. “Simpat” yaitu cara penyimpanan, lama penyimpanan dan tanggal kadaluarsa obat. “Buang” yaitu cara pembuangan dan penghancuran obat.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari responden diberi skor 1 untuk jawaban “SESUAI” dan skor 0 untuk jawaban “TIDAK SESUAI”

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan untuk

menentukan prosentase tingkat pengetahuan masyarakat RW 01 Kelurahan Balearjosari Kecamatan Belimbing Kota Malang tentang dagusibu obat.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai

F : Nilai jawaban benar

n : Nilai maksimal

Dari data hasil perhitungan presentase yang diperoleh nantinya dapat digunakan kesimpulan dengan dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu :

1. Sangat baik : $80\% \leq P \leq 100\%$
2. Baik : $60\% \leq P < 80\%$
3. Cukup : $40\% \leq P < 60\%$
4. Kurang baik : $20\% \leq P < 40\%$
5. Tidak baik : $< 20\%$

(Arikunto,2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 responden, maka $df=20-2$ yaitu 18. Pada tabel r diketahui nilai r tabel untuk $df=18$ dengan tingkat signifikansi dua arah 5% adalah 0.4438. berdasarkan hal tersebut,

hasil uji validitas pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah.

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.6.

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Prosentase Kuesioner "Dapatkan"

Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
Tempat yang tepat untuk mendapatkan atau membeli obat adalah di apotek.	97,5%	2,5%
Pada saat Bapak/Ibu membeli obat, apakah Bapak/Ibu membutuhkan informasi tentang obat tersebut.	95%	5%
Apabila membeli obat di Apotek, yang harus diperhatikan adalah kemasannya yang menarik.	97,5%	2,5%
Rata – rata	96,6%	
Kategori	Sangat Baik	

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Prosentase Kuesioner "Gunakan"

Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai
Cara menggunakan obat yang benar adalah sesuai dengan petunjuk yang ada pada kemasan obat.	100%	0%
Menurut Bapak/Ibu pengertian yang tertulis pada kemasan obat personal/obat minum 2x sehari adalah obat yang diminum tiap 12 jam sekali yaitu pada jam 06.00 pagi dan jam 18.00 malam	92,5%	7,5%
Apabila Ibu mengalami gatal-gatal yang tidak wajar Ketika mengkonsumsi obat, yang pertama dilakukan adalah tetap terus minum obat tersebut.	95%	5%
Rata – rata	95,8%	
Kategori	Sangat Baik	

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Prosentase Kuesioner "Simpan"

Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai
Cara menyimpan obat yang benar adalah di kotak obat.	97,5%	2,5%
Lama penyimpanan obat mata yang sudah dibuka segelnya dan tanggal kadaluarsa di kemasan masih jauh adalah satu bulan.	100%	0%
Cara penyimpanan obat wasir atau ambein yang berbentuk seperti peluru adalah disimpan di sembarang tempat	100%	0%
Rata – rata	99,2%	
Kategori	Sangat Baik	

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Prosentase Kuesioner "Buang"

Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai
Obat yang harus dibuang adalah obat yang telah bosan meminumnya	97,5%	2,5%
Cara membuang obat yang berbentuk pil atau tablet yang benar adalah dibuka kemasannya dan dihancurkan isinya.	60%	40%
Jika membuang obat yang berbentuk cairan dengan cara dibuang di tempat sampah.	92,5%	7,5%
Rata – rata	83,3%	
Kategori	Sangat Baik	

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan langsung pada hari Minggu, bulan Mei 2022 di Wilayah RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Warga RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang cara Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat yang benar.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil, 40 responden yang terdiri dari sebanyak 36 orang responden berjenis kelamin perempuan (90%), dan sebanyak 4 orang berjenis kelamin laki-laki (10%). Sampel laki laki didapatkan karena pada pertemuan warga ada warga yang tidak bisa hadir dan diwakili oleh suaminya. Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian usia responden didapatkan hasil 40 responden, jumlah responden usia 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), usia 46 – 50 tahun sebanyak 2 orang (5%), usia 51 – 55 tahun sebanyak 12 orang (30%), usia 56 – 60 tahun sebanyak 12 orang (30%), usia 61 – 65 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), >66 tahun sebanyak 6 orang (15%). Penelitian ini mendapatkan responden dengan berbagai usia. Namun dari hasil penelitian didapatkan rentang usia 51> tahun lebih tertarik untuk mendapatkan penyuluhan yang diberikan dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda.

Untuk soal “Dapatkan”, dari dari 40 responden sebanyak 34 orang (85%) menjawab pertanyaan dengan jawaban benar dan sebanyak 6 orang (15%) menjawab pertanyaan dengan kesalahan bervariasi. Berdasarkan hasil persentase, responden sudah paham tentang cara mendapatkan obat yang benar. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat setempat sudah mengerti tentang cara mendapatkan obat yang benar.

Dari hasil penelitian usia responden didapatkan hasil 40 responden, jumlah responden usia 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), usia 46 – 50 tahun sebanyak 2 orang (5%), usia 51 – 55 tahun sebanyak 12 orang (30%), usia 56 – 60 tahun sebanyak 12 orang (30%), usia 61 – 65 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), >66 tahun sebanyak 6 orang (15%). Penelitian ini mendapatkan responden dengan berbagai usia. Namun dari hasil penelitian didapatkan rentang usia 51> tahun lebih tertarik untuk mendapatkan penyuluhan yang diberikan dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda.

Untuk soal “Dapatkan”, dari 40 responden sebanyak 34 orang (86,6%) menjawab pertanyaan dengan jawaban benar dan sebanyak 6 orang (13,4%) menjawab pertanyaan dengan kesalahan bervariasi. Berdasarkan hasil persentase, responden sudah paham tentang cara mendapatkan obat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat setempat sudah mengerti tentang cara mendapatkan obat yang benar.

Untuk soal “Gunakan”, dari 40 responden sebanyak 38 orang (95,8%)

menjawab pertanyaan dengan jawaban benar dan sebanyak 2 orang (4,2%) menjawab pertanyaan dengan kesalahan bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, responden sudah paham tentang cara mendapatkan obat yang benar.

Untuk soal “Simpan”, dari 40 responden sebanyak 39 orang (99,2%) menjawab pertanyaan dengan jawaban benar dan sebanyak 1 orang (0,8%) menjawab pertanyaan dengan kesalahan bervariasi. Dari hasil penelitian beberapa responden kurang mengerti dalam mengelola penyimpanan obat yang benar.

Untuk soal “Buang” dari 40 responden sebanyak 33 orang (83,3%) menjawab pertanyaan dengan jawaban benar dan sebanyak 7 orang (16,7%) menjawab pertanyaan dengan kesalahan bervariasi. Dari hasil penelitian beberapa responden kurang mengerti tentang cara membuang obat sediaan cair.

Hasil, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 01 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang Dagusibu sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan warga RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang cara Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat sangat baik dengan rata-rata prosentase 93,7%.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan Dagusibu di RW 1 Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pengambilan data sebaiknya dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara membuang obat dengan benar masih kurang memahami. Terutama tentang cara memusnahkan obat yang berbentuk cairan, karena masyarakat selalu membuang obat yang berbentuk cairan bersama dengan tempatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anief, M. 2007. *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Atinafu, T. et al. 2014. Unused Medication Disposal Practice: The case of Patients Visiting University of Gondar Specialized Teaching Hospital, Gondar: Ethiopia. *International Journal of Pharma Science and Research*. 5 (12). P. 999-1005

- A, Wawan. Dewi , M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Badan POM RI. 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan pada Remaja*. Badan POM. Jakarta.
- Budiman, Agus, Riyanto. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2009 tentang Kesehatan* Jakarta: Depkes RI.
- Heni Lutfiyati, Fitriana Yuliasuti, Puspita Septie Dianita. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusidu Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, srumbung, Magelang*. Journal.ummgl.ac.id
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset kesehatan Dasar* : Jakarta
- Masita Wulandari Suryoputri, Ade Martinus Sunarto. (2019). *Pengaruh Edukasi dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat di Desa Kedungbanteng Banyumas*. Journal.fdi.or.id.
- Nuraya, A.W. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama Menjadi Kader Posyandu dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu*. Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam. (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi. 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip–Prinsip Dasar*. Rineka : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prima Desten, Lizma Febrina, Rolan Rusli, 2015. *Profil Pengetahuan Antibiotik Amoksisilin Masyarakat Desa Batu-Batu, Kutai Kartanegara*. Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1 2015. Fakultas Universitas Mulawarma, Samarinda, Kalimantan Timur.
- Rachmawati Felani Djuria. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah*. Jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2008. *Penggolongan Obat di Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta